LKEN
Lingkar Kajian Ekonomi Nusantara

AKAR ANGKRINGAN BENTARA RAKYAT

Bincang Santai Komunitas AKAR # 4

Nusantaranomics

Pembangunan Tanpa Kesenjangan

Nara Sumber

"Nusantaranomics" : Pembangunan Tanpa Kesenjangan
Prof. Didin S. Damanhuri
Guru Besar FEM IPB/Pendiri LKEN

"Transformasi "Nusantaranomics" di Daerah dalam Mengatasi Kesenjangan Berbasiskan Komoditas Etnik/Lokal di Sulawesi Tenggara
Dr. Sukanto Toding
Kepala Balitbang Pemprov. Sultra

Praksis Nusantaranomics tanpa Kesenjangan dari Model Ekonomi Etnik Bugis
Dr. P. Setia Lenggono
Kepala Pusat Studi Ekonomi Pancasila Universitas Trilogi Jakarta

Praksis "Nusantaranomics" tanpa Kesenjangan Berbasis "Kopi" dan Budaya sebagai Rule Model Kewirausahaan Sosial Indonesia
Uji Saptono
Pemilik Kopi Ranin Bogor

Praksis Nusantaranomics tanpa Kesenjangan dari Model Ekonomi Etnik Padang
Fadli Afriadi, MM
CEO Roti Soek Bogor

Moderator

Pirli Ramadhani, SE
Alumni FEM IPB/Peneliti LKEN

Jum'at, 2 April 2021
15.30-17.30 WIB

Via Zoom Meeting
Meeting ID : 936 8280 1135
Pascode : akar0204

KOMUNITAS AKAR

KOMUNITAS ANGKRINGAN BENTARA RAKYAT

Bogor, 29 Maret 2021

No : 04/B/SPN/BSK/AKAR/III/2021
Lamp : 1 (satu) KAK
Hal : **Surat Permohonan Nara Sumber**

Kepada Yth.
Dr. P. Setia Lenggono
Kepala Pusat Studi Ekonomi Pancasila
Universitas Trilogi Jakarta
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera, semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari.

Problem kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi telah menjadi problem struktural sekaligus kultural yang tidak pernah tuntas di negeri ini. Meskipun pemerintah telah menggulirkan beragam kebijakan untuk mengatasinya.

Sehubungan dengan hal itu, kami dari Komunitas Angkringan Bentara Rakyat (AKAR) rmenyelenggarakan Diskusi dwi mingguan dengan nama "Bincang Santai Komunitas AKAR". Untuk diskusi seri ke-4 ini, akan mengambil tema umum *"Nusantaranomics; Pembangunan Tanpa Kesenjangan"*. Terkait hal ini, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu, untuk berkenan **menjadi Nara Sumber** pada acara tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at, 02 April 2021
Jam : 15.30-17.30 WIB
Tema : "Praksis *Nusantaranomic*s tanpa Kesenjangan dari Model Ekonomi Etnik Bugis"

Join zoom meeting :
https://zoom.us/j/93682801135?pwd=dU9LSXU2VU16Z0tBNmF0TVFaY0hndz09

Meeting ID : 936 8280 1135
Passcode : akar0204

Demikian surat permohonan kami. Atas perhatian dan Kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Muhammad Karim
Lurah Komunitas AKAR

WA: Karim (081212434743), Auhadillah (087873277739)

SURAT TUGAS

No. 012/LPPM/TUG/IV/2021

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan ini menugaskan kepada nama yang tercantum di bawah ini untuk menjadi **Narasumber**, yaitu :

Nama	:	Dr. P. Setia Lenggono
NIDN	:	0322047102
Program Studi/Fakultas	:	Agribisnis
Judul/Kegiatan	:	**"Praksis Nusantaranomics tanpa Kesenjangan dari Model Ekonomi Etnik Bugis"**
Hari/Tanggal	:	Jumat, 2 April 2021
Tempat	:	Via Zoom Meeting

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Laporan kegiatan diserahkan selambat-lambatnya dua minggu setelah kegiatan selesai.

Jakarta, 1 April 2021

Dr. Atty Herawati

Kepala LPPM Univ. Trilogi

Tembusan Yth.

- Wakil Rektor
- Kabag SDM

LPPM UNIVERSITAS TRILOGI
Gedung Rektorat Lantai 4 Universita Trilogi
Jl. TMP. Kalibata No. 1 Jakarta Selatan 12760
Tlp. 021 798 001 ext. 429 Fax 021 798 1352
Website: www..trilogi.ac.id, E-mail: lppm@trilogi.ac.id

SERTIFIKAT

Sebagai

NARASUMBER

Dr. P. Setia Lenggono

Komunitas Angkringan Bentara Rakyat (AKAR) bekerjasama dengan Lingkar Kajian Ekonomi Nusantara (LKEN) dalam "Bincang Santai Komunitas AKAR seri ke-4 Nusantaranomics: Pembangunan Tanpa Kesenjangan"

Bogor 2 April 2021

Muhamad Karim, M.Si
Lurah Komunitas AKAR

TINJAUAN HISTORIS-FILOSOFIS
EKONOMI LOKAL *ALA* MIGRAN BUGIS:
Pembangunan Tanpa Kesenjangan?

Oleh: P. Setia Lenggono

“SISTEM EKONOMI SENDIRI”

- Tantangan keluar dari Indologi → Dualisme & dikotomi → Ketimpangan historis & ketimpangan konseptual dalam memahami gejala sosial

Hubungan-hubungan sosial lokal (Timur) tidak dipandang sebagai *embedded* dalam kapitalisme, kapitalisme tetap dipandang sebagai roh yang karakternya tidak diwarnai dan dibentuk oleh hubungan-hubungan sosial lokal (Timur).

Kapitalisme Indonesia

- Sistem sosial asli (pra-kapitalis) harus berhadapan dengan masyarakat dengan sistem sosial impor (kapitalisme tinggi) seperti dinyatakan Boeke dalam teori “dual economy” “dual society”
- Kaum borjuasi sejati tidak terbentuk di Asia Tenggara. Yang ada hanyalah kapitalisme ersatz (Kunio1990)
- Kapitalisme Indonesia ditandai oleh dominasi kapitalisme negara, kapitalisme borokrasi dan kapitalisme klien, yang sangat bergantung pada penguasa dalam melakukan kegiatan bisnis atau peran ekonominya (Robinson, 1986; dan Muhaimin 1990).

Landasan Filosofis

Bias Filsafat Barat?

Aspek Kultural Pertumbuhan Ekonomi Lokal

- Modifikasi ruang resiprositas yang melekat pada tradisi siri' dan passe', mereduksi pola hubungan pertambakan yang cenderung ekploitatif.
- Rekonstruksi nilai-nilai yang menopang keberhasilan sebagai seorang pengusaha lokal, sehingga menumbuhkan semangat kerja keras, hemat, pantang menyerah dan disiplin seperti yang mewujud dalam diri para ponggawa, sebagai hasil konstruksi dari beroperasinya sistem ekonomi lokal yang terbangun

Aspek Struktural Pertumbuhan Ekonomi Lokal

- Kemampuan golongan ponggawa, “meleburkan diri” dalam dinamika formasi sosial kapitalis yang begitu mendominasi kegiatan perikanan di pantai timur Kalimantan.
- Memanfaatkan momentum “keunggulan pada kesempatan pertama untuk memulai” atas penguasaan tanah-tanah negara.
- Akumulasi alat produksi dan terkonsentrasinya *raw material*.
- Perekrutan tenaga terampil yang menggerakkan industri perikanan lokal dan terjadinya alih teknologi dan adopsi manajemen professional.
- Keunggulan komparatif dan kompetitif produk yang diproduksi.
- Perubahan gaya hidup (konsumsi) masyarakat negara maju yang lebih menyukai produk organik.

Integrasi Ekonomi Lokal dalam Pembangunan Berkelanjutan Tanpa Kesenjangan?

- Mendorong nilai-nilai intrinsik (yakni **nilai non-ekonomi, yang dijunjung tanpa memperhitungkan manfaat atau biayanya, misalnya kehormatan ataupun patriotisme**), bukan sekedar nilai-nilai instrumental (yakni nilai yang secara langsung bermanfaat bagi seseorang).
- Justru karena bersifat non-ekonomi, nilai-nilai itu tidak akan tergerus kesuksesan ekonomi dan karena sifatnya yang pro-ekonomi, nilainilai itu tidak akan berhenti mendorong proses akumulasi secara adil.
- Temuan ini mengoreksi pernyataan Ahmadin (2008) yang menyebut kiprah orang Bugis dengan beragam kesuksesan yang diraihnya, secara sosio-kultural tidak dapat dipisahkan dengan pola adaptasi dan strategi membaurkan diri berdasarkan “tellu cappa” (tiga ujung).
- Ikatan ke-Bugis-an passe’, yang bisanya terlekat dalam hubungan patronase memiliki sifat vertikal, sehingga kurang memberikan kesempatan pada mereka yang memliki sumberdaya terbatas untuk dapat melakukan mobilitas vertikal mengimbangi ataupun menyaingi posisi patron.

Terima Kasih